

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian atau karya ilmiah apapun tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian atau prosedur penelitian, yang dimana dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara dalam menguji sasaran teori dalam penelitian ini. Sugiyono (2016,hlm.2) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dimana untuk mendapatkan data dengan memiliki tujuan serta memperoleh kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010,hlm.352) penelitian kualitatif merupakan sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok mengenai masalah sosial maupun masalah individu yang dimana proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu pendeskripsian dari pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan kualitatif.

Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini, nantinya dapat berupa pengumpulan data, penganalisaan data secara induktif, pengelolaan data dan penafsiran data itu sendiri, sesuai dengan ungkapan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014,hlm.4) menyebutkan bahwa penelitian dengan tipe penelitian kualitatif dapat menghasilkan data berupa kata-kata baik yang tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati dan dapat disusun menjadi pendeskripsian. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini sebagai bentuk untuk memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan memperoleh hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang terjadi pada penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan pada program kesetaraan paket C di lembaga PKBM Gema Kota

Tasikmalaya untuk dijelaskan dan dideskripsikan mengenai hal-hal yang telah terjadi. Datanya dapat berupa penjelasan, gambaran dan dokumentasi mentah yang akan disusun menjadi deskripsi naratif yang dapat dibaca sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini serta ditulis tersusun secara induktif dari pengumpulan data dan penafsiran data itu sendiri sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu, guna mendapatkan hasil dari penelitian mendalam mengenai penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan pada program kesetaraan paket C ini lebih baik dan berjalan jika dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif sering menemukan banyak masalah atau batasan masalah yang terjadi pada penelitiannya. Dalam masalah penelitian kualitatif, batasan masalah ini sering disebut fokus masalah. Sugiyono (2016,hlm.207) menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan suatu batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum dalam penelitian kualitatif, yang biasa disebut dengan fokus. Fokus masalah dalam penelitian kualitatif biasanya dilihat pada tingkat kepentingan, urgensi dan *fisibilitas* masalah yang harus terpecahkan.

Suatu masalah dapat dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dapat dipecahkan melalui penelitian dan berakhir dengan banyaknya masalah baru yang timbul dari pemecahan masalah yang belum selesai sebelumnya. Penentuan fokus masalah dari penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi di lapangan yang dijadikan masalah penelitian. Spradley dalam Sanapiah Faisal (1988) dalam buku Sugiyono (2016,hlm.209) mengemukakan pendapatnya mengenai empat alternatif untuk menetapkan sebuah fokus penelitian, yaitu:

- 3.2.1 Menetapkan fokus itu sendiri pada permasalahan yang disarankan oleh informan;
- 3.2.2 Menetapkan fokus sesuai domain-domain tertentu berupa *organizing domain*;
- 3.2.3 Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan sebagai pengembalian ilmu pengetahuan dan teknologi;

3.2.4 Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan terkait dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini, fokus penelitiannya dilakukan pada kegiatan awal penelitian untuk mengetahui batasan masalah yang akan diteliti berupa kebaruan informasi. Adapun fokus penelitiannya yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran pada program kesetaraan paket C Kota Tasikmalaya dengan pemerolehan data yang diambil dari pengelola, tutor serta warga belajar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan seTARA daring. Dari penelitian ini akan dijelaskan dan dianalisis mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran menggunakan seTARA daring yang dilaksanakan pada program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya. Oleh karenanya, peneliti menentukan fokus penelitiannya sebagai berikut; "Bagaimana Penggunaan seTARA Daring sebagai Media Pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya?".

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel seperti penelitian kuantitatif. Spradley dalam Sugiyono (2016,hlm.215) menyebutkan bahwa istilah populasi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang dimana terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial ini dapat dinyatakan sebagai objek dari penelitian. Adapun subjek dari penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan atau informan.

3.3.1 Subjek Penelitian

Sampel penelitian atau subjek penelitian dalam penelitian kualitatif penentuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2016,hlm.219) menyebutkan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik, akan tetapi sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan. Teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik

pengambilan sampel sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu dalam memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* merupakan pemilihan orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan informasi.

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan informan yang menjadi subjek penelitiannya, dengan mempertimbangkan informan yang akan membantu peneliti memperoleh data yang diteliti. Subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu 1 pengelola lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, 2 tutor program kesetaraan paket di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, 2 warga belajar program kesetaraan paket C di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang dibutuhkan, dengan informan sebagai berikut;

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Informan	Status
1	DS	Pengelola
2	DA	Tutor
3	D	Tutor
4	R	Warga belajar
5	RA	Warga belajar

Sumber: Peneliti (2024)

3.3.2 Objek Penelitian

Populasi atau objek penelitian dalam penelitian kualitatif berupa situasi sosial. Sugiyono (2016,hlm.215) menyebutkan bahwa situasi sosial atau objek penelitian ini dapat diamati secara mendalam mengenai aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), dan tempat (*place*) tertentu yang dijadikan objek penelitiannya. Objek penelitian ini tidak hanya pada situasi sosial saja, tetapi bisa berupa peristiwa alam, tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenis lainnya.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian yaitu pengelola PKBM Gema Kota Tasikmalaya, tutor program kesetaraan paket di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya dan warga belajar program kesetaraan paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya. Data yang akan diungkap ini untuk mengetahui

penjelasan dan pendeskripsian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran menggunakan seTARA daring sebagai media pembelajarannya pada program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Sumber data yaitu subjek darimana data tersebut diperoleh. Ketepatan dalam mengambil sumber data akan menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan peneliti. Akan tetapi, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan sumber data, maka akan dipastikan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yang dimana dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono,2016,hlm.216). Sumber data dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono,2016,hlm.225). Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari 1 pengelola lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, 2 tutor program kesetaraan paket lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, dan 2 warga belajar program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen (Sugiyono,2016,hlm.225). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa bentuk data yang sudah diolah mengenai pembelajaran menggunakan seTARA daring sebagai media pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data sekunder penunjang penelitian ini juga diperoleh dari buku-buku di perpustakaan, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan beberapa literatur yang relevan dan mendukung dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016,hlm.224) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi memiliki ciri khas yang lebih spesifik dikarenakan subjek yang tidak terbatas pada orang saja melainkan pada objek alam yang mendukung disekitarnya. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell,2010,hlm.267). Sugiyono (2016,hlm.145) berpendapat bahwa observasi sebagai bentuk teknik pengumpulan data awal yang mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Dalam penelitian ini, dilakukannya observasi bertujuan untuk bisa mendeskripsikan kegiatan, perilaku, tindakan dan berbagai interpersonal yang masih berkaitan dengan pengamatan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan ke lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran mengenai penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan program kesetaraan paket C.

3.5.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti secara *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan informan, mewawancarai melalui telepon maupun terlibat langsung dalam *focus group interview* (wawancara dengan kelompok tertentu) (Creswell,2010,hlm.267). Selain itu, Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016,hlm.231) berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu sesuai penelitiannya.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengkaji studi pendahuluan dalam menentukan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan dan jawabannya dapat dicatat atau direkam guna menunjang hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Kegiatan wawancara ini sebagai bentuk lanjutan untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui observasi. Informan yang menjadi sumber data pada wawancara ini yaitu pengelola lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, tutor program kesetaraan paket lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya dan warga belajar program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

3.5.3 Dokumentasi

Selain dilakukannya observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa materi *audio* dan *visual* yang dapat berupa foto, objek seni, *videotape* atau pendukung lainnya yang dapat membantu pemerolehan data penelitian (Creswell,2010,hlm.267). Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dokumentasi pendukung penelitian yang dibutuhkan yang dihasilkan dari beberapa gambar pendukung dalam melengkapi data dari observasi dan wawancara dari penelitian yang dilakukan di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan program kesetaraan paket C.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif dalam mengidentifikasi bagaimana penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran pada program kesetaraan paket C di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh didapati dari berbagai sumber yang mengharuskan dilakukan analisis data yang berhubungan dengan status, keadaan, sikap dan hubungan yang sistem pemikiran suatu masalahnya menjadi objek penelitian.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016,hlm.244) analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami serta temuannya data diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan.

Selain itu, Sugiyono (2016,hlm.244) juga berpendapat mengenai analisis data yang dimana disebutkan bahwa analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta membuat kesimpulan untuk memudahkan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, analisis data di lapangan dapat disesuaikan dengan model Miles and Huberman dalam (Sugiyono,2016,hlm.246), yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

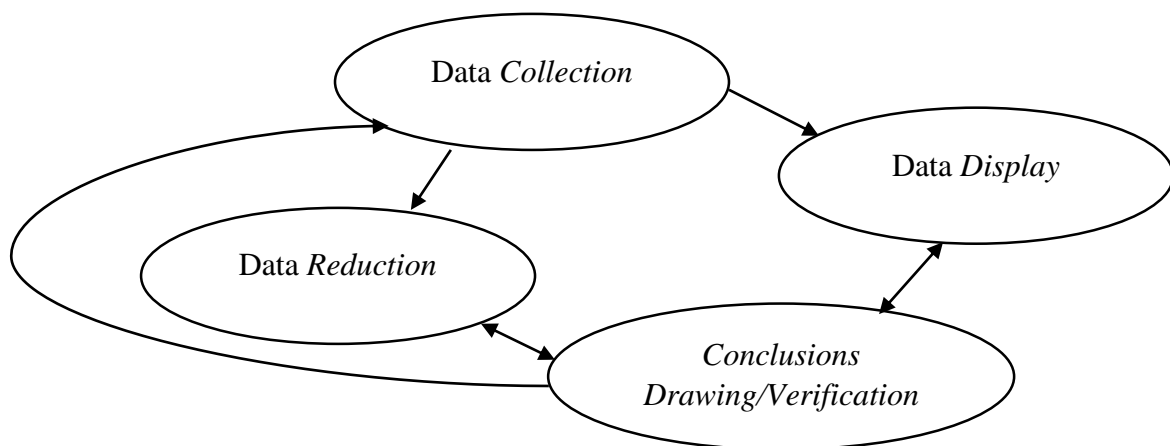
Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dalam penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka perlu mencatat lebih teliti dan rinci mengenai data yang telah diperoleh dari penelitiannya. Dengan adanya reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan yang diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta *flowchart* yang mendukung hasil data dari penelitian kualitatif ini dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dengan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah terjadi.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini berbentuk kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan ini berupa temuan yang dapat dideskripsikan atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis dan teori. Kesimpulan ini sebagai bentuk hipotesis dan bila didukung oleh data yang luas akan dapat menjadi sebuah teori.



Gambar 3.1 Komponen data Miles and Huberman

Sumber: (Sugiyono,2016,hlm.246)

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, Moleong (2002,hlm.127) menyebutkan langkah-langkah penelitian, yaitu:

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pemuatan rancangan usulan penelitian, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan subjek penelitian yang ingin diteliti, yang nantinya mampu memberikan gambaran latar belakang penelitian dengan mempertimbangkan persiapan diri yang mantap untuk masukan dalam lapangan penelitian.

Pada penelitian ini, tahap awal penelitian dilihat dari keadaan di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan proses belajar menggunakan media seTARA daring oleh tutor dan warga belajar yang terlibat dalam pembelajarannya. Dari hasil temuan subjek penelitian ini, peneliti dapat membuat studi pendahuluan ketika sudah mendapatkan beberapa data yang terkumpul yang selanjutnya akan di analisis menjadi fokus masalah penelitian yang akan diteliti.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan bentuk tahap kegiatan penelitian yang dilakukan di tempat penelitian. Tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan penelitian yaitu lembar wawancara, kamera foto dan alat rekam suara sebagai penunjang terlaksananya tahap pekerjaan lapangan. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu pengelola, tutor dan warga belajar program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang dilakukan berupa pengolahan data yang diperoleh dari informan maupun dokumen yang selanjutnya akan disusun ke dalam sebuah penelitian. Hasil analisis ini dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menuliskan keputusan akhir penelitian yang dimana peneliti harus memahami terlebih dahulu data yang telah dikumpulkan tersebut.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Berikut waktu penelitian yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.2 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No. Kegiatan		Periode				
		Juni 2021	Juli 2021	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
1.	Pencarian Masalah					
2.	Pengajuan Judul					
3.	Penyusunan Proposal					
4.	Revisi Proposal					
5.	Sidang Proposal					
6.	Penyusunan Instrumen					
7.	Observasi Lokasi Penelitian					
8.	Wawancara					
9.	Penyusunan Laporan Penelitian					
10.	Sidang Skripsi					

Sumber: Peneliti (2024)

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya yang berada di Jalan Benda Nomor 27, RT. 02, RW. 03, Kelurahan Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.